#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan mulai sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No 1., 2009). Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan. Menyedikan informasi yang berkualitas tinggi sangat penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Laporan keuangan dibutuhkan investor sebagai media komunikasi untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun investor akan membutuhkan laporan keuangan yang relevan dan andal sebagai informasi atas kinerja perusahaan. Bagi investor opini audit merupakan salah satu pertimbangan penting dalam hal mengambil keputusan berinvestasi. Agar laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, perusahaan membutuhkan auditor yang dapat berperan dalam menjembatani kepentingan penyedia laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan (Wulandari 2014).

Auditor independen adalah pihak yang bersifat sebagai mediator yang memiliki tugas untuk menjembatani jalur informasi antara pihak manajemen perusahaan dari pihak investor. Auditor independen juga melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan dalam hal ini auditor independen memberikkan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. Menurut Chen dan Church (dikutip dalam Praptitorini, 2011), meskipun auditor tidak bertanggung jawab dalam memprediksi kebangkrutan, tetapi investor berharap kepada auditor untuk memberikan peringatan (early warning signal) terhadap kelangsungan usaha. Tetapi bagi beberapa pengguna laporan keuangan, opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dianggap sebagai kabar buruk, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema dalam memberikan opini going concern pada sebuah entitas. Menurut Januarti (2009) hal tersebut

disebabkan oleh *self-fulfilling* proprchy yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, perusahaan akan lebih cepat bangkrut karena para investor menarik investasinya atau kreditur yang menarik pendanaannya.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Dengan adanya going concern, suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Hani et al., 2003 dalam Kartika 2012). Going concern digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (contrary information). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. auditor mengeluarkan opini audit going concern untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan ke langsungan usahanya atau tidak. Opini going concern sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Pertimbangan auditor dalam situasi semacam ini

adalah bahwa klien mungkin tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Dalam SPAP SA 341 dijelaskan bahwa terkait opini *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern* (IAI, 2011: 341. 10).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Bukti empiris menemukan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Akan tetapi, Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Junaidi dan Hartono (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998 dalam Noverio, 2011). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen

berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Penelitian oleh Lie dkk (2016) memberikan bukti bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapat opini selain *unqualified opinion*. Sedangkan penelitian Pasaribu (2015) kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit going concern, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (*unqualified opinion with explanatory language*).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusaahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahan tersebut. Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menemukan bukti bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh dalam menentukan opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Warnida (2004) serta Rahayu (2007) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakanrasio *debt to total asset*.Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan.Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Rudyawan dan Badera, 2009).

Lie dkk (2016) menyatakan bahwa semakin besar solvabilitas yang dimiliki perusahaan auditor cenderung akan memberikan opini audit going concern, karena perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi dipandang sebagai perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan harus direstrukturisasi. Solvabilitas yang tinggi mengartikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang didanai lewat pinjaman. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas sebagai bagian dari penilaian kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan menurut Yuliyani (2017) dan Ibrahim (2014) bahwa solvabilitas (leverage) tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern karena rasio leverage kurang dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian opini audit going concern.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dan mengajukan proposal dengan judul :

"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*". (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018).

#### B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini
   Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
   Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
- 2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

  Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
- 3. Apakah Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
- 4. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

  Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going
   Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
   Indonesia pada tahun 2016-2018.
- Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- Meganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### 2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penelitian tentang factor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkulihan.

# b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

## c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapka dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

## BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori tentang pengertian opini audit *going concern*, pengertian ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variable, instrument penelitian, serta metode analisis data.